

## Karakteristik dan Perbedaan Individu dalam Efektivitas Pendidikan

Roni Rodiyana\*, Wina Dwi Puspitasari

Universitas Majalengka  
\*ronirodiyana@gmail.com

---

### ABSTRACT

*The purpose of this study is to understand the characteristics and differences of individuals because this is one of the factors that must be studied in learning the development of students because it involves the preparation of children to receive learning in the education system as a whole. Each individual has characteristics and differences. This research using the concept of literature review uses the Systematic Literature Review (SLR). The SLR technique is carried out by reviewing articles that are in accordance with the topic of the research question and then making an in-depth study of the reviewed articles. The results of the data analysis that has been done that in individual differences always examine the differences and similarities of individuals psychologically in the learning environment. While the individual characteristics are interests, attitudes towards oneself, and behavior both positive and negative. Individuals are creatures that can be viewed from various points of view. The conclusion is expected to provide knowledge about the characteristics and differences of individuals, therefore as educators must really understand.*

**Keywords:** individual characteristics, individual differences, student development

---

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk memahami karakteristik dan perbedaan individu karena ini adalah salah satu faktor yang harus dipelajari dalam pembelajaran perkembangan peserta didik karena menyangkut persiapan anak untuk menerima pembelajaran dalam sistem pendidikan secara keseluruhan. Pada setiap individu mempunyai karakteristik dan perbedaan. Penelitian dengan menggunakan konsep tinjauan pustaka ini menggunakan teknik *Systematic Literature Review* (SLR). Teknik SLR dilakukan dengan cara melakukan *review* terhadap artikel-artikel yang sesuai dengan topik pertanyaan penelitian kemudian membuat kajian yang mendalam terhadap artikel yang sudah di *review* tersebut. Hasil dari analisis data yang telah dilakukan bahwa dalam perbedaan individu selalu mengkaji perbedaan dan persamaan individu secara psikologis dalam lingkungan pembelajaran. Sedangkan karakteristik individu adalah minat, sikap terhadap diri sendiri, dan perilaku baik yang bersifat positif maupun negatif. Individu adalah makhluk yang dapat dipandang dari berbagai sudut pandang. Simpulannya diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang karakteristik dan perbedaan individu oleh karena itu sebagai pendidik harus betul-betul paham.

**Kata Kunci:** karakteristik individu, perbedaan individu, perkembangan peserta didik

---

Submitted Jul 06, 2021 | Revised Jul 30, 2021 | Accepted Aug 03, 2021

### Pendahuluan

Setiap anak pasti memiliki ciri atau karakteristik yang berbeda ketika sejak lahir hingga dewasa dengan satu sama lain yang meliputi perbedaan fisik, sikap, dan perilaku perbuatannya dalam pendidikan (Meriyati, 2015). Oleh karena itu karakter yang berbeda dari setiap peserta didik perlu adanya pendidik yang mampu memberikan bimbingan agar setiap bimbingan itu bisa diterima oleh muridnya, dan bisa menjadi pengetahuan bagi mereka.

Pendidik harus mampu memahami setiap karakteristik peserta didik (Hanifah, et al, 2020; Septianti & Afiani, 2020). Dengan demikian pendidik akan mudah untuk memberikan pembelajaran yang dapat mengantarkan mereka kearah positif dan bisa mengarahkan ke impian atau cita cita yang mereka inginkan dengan bakat, minat, dan kemampuan individu tersebut. Jadi pendidik dapat menyesuaikan dengan karakteristik yang dimiliki oleh setiap individu. Adapun karakteristik itu adalah kemampuan atau sikap yang terdapat dalam diri mereka masing-masing hasil dari bawaan di lingkungannya yang bisa memberikan pengaruh baik ataupun buruk.

Uraian di atas tentang manusia maka walaupun memiliki perbedaan satu sama lain tapi kita harus bisa memahami atau mengetahui setiap perbedaan dari segi karakter atau lainnya dari masing masing setiap orang. Maka dari itu peneliti akan menjelaskan melalui artikel ini yaitu, apa pengertian dari

individu, bagaimana karakteristiknya, apa saja perbedaannya dan apa saja aspek-aspek yang memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan individu.

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan pendekatan teknik *Systematic Literature Review* (SLR). Teknik ini digunakan untuk melakukan pengumpulan dan *review* terhadap artikel yang memiliki kesesuaian dengan pertanyaan penelitian. Dalam hal ini pertanyaan penelitian adalah pengertian individu, karakteristik individu, perbedaan-perbedaan individu, dan aspek-aspek yang memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan individu. Setelah itu dilakukan interpretasi untuk memberikan pembahasan yang menyeluruh mengenai karakteristik dan perbedaan individu dalam efektivitas pendidikan.

### Metode Penelitian

Penelitian dengan menggunakan konsep tinjauan pustaka ini menggunakan teknik *Systematic Literature Review* (SLR). Teknik *SLR* dilakukan dengan lima tahapan langkah yaitu: membuat perumusan terhadap pertanyaan penelitian, memetakan dan mencarikan artikel yang sesuai dengan pertanyaan penelitian yang diajukan, melakukan klasifikasi dan evaluasi terhadap artikel yang sudah dikumpulkan, melakukan perangkuman terhadap artikel, menginterpretasi hasil temuan dalam artikel tersebut (M. Noor et al., 2009). Hal ini sesuai dengan pendapat bahwa *SLR* yaitu melakukan *review* terhadap artikel-artikel yang sesuai dengan topik pertanyaan penelitian kemudian membuat kajian yang mendalam terhadap artikel yang sudah di *review* tersebut (Triandini et al., 2019).

Pencarian artikel yang dilakukan oleh peneliti adalah mengenai: pengertian individu, karakteristik individu, perbedaan-perbedaan individu, serta aspek-aspek yang memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan individu. *Database* yang digunakan berdasarkan pada database yang terdapat di *google scholar*, ERIC, *Taylor and Francis* serta *Springer*.

Setelah dilakukan pencarian kemudian membuat klasifikasi dengan kriteria yang ditentukan sebagai berikut: literatur sesuai dengan aspek pertanyaan penelitian yang diajukan, literatur merupakan artikel jurnal yang diterbitkan dalam kurun waktu 2013 sampai dengan 2021. Artikel yang menjadi fokus pada penelitian ini kemudian dilakukan penelaahan dan penganalisisan sehingga diberikan pemaparan terhadap pertanyaan penelitian yang dibahas dalam penelitian ini.

### Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini didasarkan pada pertanyaan penelitian yaitu mengenai pengertian individu, karakteristik individu, perbedaan individu, serta aspek yang memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan individu. Peneliti melakukan pengumpulan artikel yang didasarkan pada tahun 2013-2021. Hal ini dilakukan agar artikel yang diambil memiliki kebaruan dan bisa dilakukan interpretasi yang mendalam terhadap apa yang didapatkan dari hasil-hasil penelitian yang dijelaskan oleh artikel tersebut. Beberapa hal yang dapat dianalisis terkait dengan artikel tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

#### 1. Pengertian Individu

Individu berasal dari kata “Yunani” yaitu “*individum*” yang artinya tidak terbagi. Istilah tersebut merujuk pada suatu kesatuan yang paling kecil serta terbatas yaitu sebagai manusia perseorangan bukan sebagai manusia keseluruhan. Dalam ilmu sosial paham individu, menyangkut tabiat dengan kehidupan dan jiwa majemuk memegang peranan dalam pergaulan hidup manusia.

Individu ini merupakan makhluk hidup ciptaan Tuhan yang di dalam dirinya itu dilengkapi oleh kelengkapan hidup yang meliputi raga, ras, serta rukun, individu merupakan unit terkecil pembentuk masyarakat (Puspitasari, n.d.). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) individu merupakan orang seorang pribadi orang (terpisah dari yang lain) organisme yang hidupnya itu berdiri sendiri, secara fisiologi ia bersifat bebas (tidak memiliki hubungan organik dengan sesamanya).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa individu itu merupakan manusia perseorangan yang hidupnya berdiri sendiri serta memiliki sikap, sifat, tingkah laku, dan keperibadian

yang berbeda-beda antara sesama. Individu pun bisa dikatakan juga sebuah unit terkecil pembentuk suatu masyarakat yang tidak bisa atau dapat dibagi-bagi lagi menjadi bagian yang lebih kecil.

Manusia sebagai individu bukan berarti sebagai keseluruhan yang tidak dapat dibagi melainkan sebagai kesatuan yang terbatas yakni manusia perseorangan sebagaimana pengertian dari individu itu sendiri yang berasal dari bahasa Latin yang artinya tidak terbagi. Kita sering mendengar sebuah ungkapan bahwa manusia itu individualis artinya manusia hanya mementingkan dirinya sendiri dan tidak mau berbagi dengan yang lain.

Manusia sebagai makhluk individu yang dapat mengalami kegembiraan atau kecewa akan terpaut dengan jiwa raganya. Tidak hanya dengan mata, telinga, tangan, kemauan, dan perasaan saja. Dalam kegembiraannya manusia dapat mengagumi dan merasakan suatu keindahan, karena ia mempunyai rasa keindahan, rasa estetis dalam individunya.

Setiap manusia lahir ke dunia dengan membawa potensi diri masing-masing yang dapat dikembangkan kemudian hari melalui proses belajar dalam pendidikan. Contohnya, seseorang berangkat ke sekolah, hal tersebut merupakan perintah dari jiwa atau psikisnya untuk menyuruh dirinya untuk berangkat ke sekolah.

Setiap individu lazim memiliki ciri-ciri khas yang melekat dalam dirinya, sehingga memberikan identitas khusus, yang disebut kepribadian. Tidak seperti kerumunan hewan yang tidak memiliki kepribadian dan akal, ternyata masyarakat yang juga dapat disebut sebagai kerumunan atau himpunan manusia dengan memiliki kepribadian yang menuntut setiap individu untuk (Casram, 2016): (a) Memiliki kedudukan dan peranan tertentu dalam lingkungannya; (b) Memiliki tingkah laku yang khas dan berbeda dari yang lain; (c) Memiliki sikap saling menghormati; (d) Memiliki sikap saling toleransi; (e) Memiliki sifat yang baik di masyarakat.

## 2. Karakteristik Individu

Karakteristik individu adalah seluruh kemampuan, sikap, sifat, dan watak seseorang yang ada sejak lahir bisa dipengaruhi oleh orang tua, keluarga, dan lingkungan. Sifat bawaan adalah sifat-sifat genetik yang telah dimiliki sejak lahir, baik yang menyangkut faktor biologis maupun faktor psikososial. Di masa lalu, ada kepercayaan dan kepribadian yang dibawa oleh keturunan dan lingkungan. Ini adalah dua faktor yang dibentuk oleh faktor yang berbeda, yang masing-masing memengaruhi kepribadian dan kemampuan bawaan individu dan lingkungan dengan caranya sendiri. Namun, orang semakin sadar bahwa perasaan banyak anak, remaja atau orang dewasa adalah hasil kombinasi dari faktor genetik dan biologis dan pengaruh lingkungan (Rahmi, 2020).

Bawaan dan diperoleh adalah istilah yang umum digunakan untuk menggambarkan karakteristik fisik, mental, dan emosional individu di semua tingkat perkembangan. *Basic nature* merupakan ciri khas yang dimiliki setiap orang sejak kecil. Budidaya adalah karakteristik yang disebabkan oleh faktor lingkungan. Sejauh mana seseorang dilahirkan menjadi seseorang atau sejauh mana seseorang dipengaruhi oleh topik penelitian dan diskusi. Ciri-ciri yang berkaitan dengan perkembangan faktor biologis cenderung lebih tahan lama, sedangkan ciri-ciri yang berkaitan dengan faktor sosial dan psikologis lebih dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Mengenai karakteristik pribadi, ada 3 hal yang perlu diperhatikan, yaitu: (a) Awal (*required skills*), seperti kecerdasan, berpikir, dan hal-hal yang berhubungan dengan psikomotorik; (b) Ciri-ciri yang berkaitan dengan latar belakang dan status sosial dan budaya; (c) Ciri-ciri yang berkaitan dengan perbedaan kepribadian, seperti sikap, perasaan, dan minat.

Memahami karakteristik ini sangat penting dalam proses pengajaran, oleh karena itu bagi guru, memahami informasi karakteristik individu sangat berguna untuk memilih dan menentukan mode pengajaran yang lebih tepat, yang dapat memastikan bahwa setiap siswa belajar dengan mudah.

## 3. Perbedaan Individu

Perbedaan siswa adalah upaya yang membutuhkan usaha yang tidak ada habisnya. Peserta didik atau siswa menjadi sasaran utama dalam pendidikan. Hasil penelitian menyatakan bahwa perbedaan

individu mempunyai pengaruh positif dengan tingkat korelasi yang sangat kuat. Perbedaan individu adalah suatu perbedaan yang dimiliki oleh setiap individu baik fisik maupun nonfisik yang menjadikan seseorang memiliki karakter berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Pengembangan pengajaran individual bukanlah pengajaran harus berdasar atas jalannya satu orang guru dan satu orang murid, akan tetapi pengajaran dengan guru memberikan pelayanan yang berbeda pada setiap anak sesuai dengan perbedaan-perbedaan individu itu (Wahidah, 2019).

Perbedaan individu dalam fisik tidak hanya pada aspek-aspek yang teramati oleh panca indra seperti bentuk atau tinggi badan, warna kulit, warna mata atau rambut, jenis kelamin, atau nada suara. Aspek lain dapat dilihat dari kecakapan motorik yaitu kemampuan melakukan koordinasi kerja sistem saraf motorik yang menimbulkan reaksi dalam bentuk gerakan-gerakan sesuai rangsangan dan responnya. Secara fisik dan psikologis timbulnya variasi yang akan mengakibatkan munculnya perbedaan individu. Urutan kelahiran seseorang individu juga akan memengaruhi perbedaan individu. Urutan kelahiran ini menimbulkan variasi yang berbeda pada setiap anak maka perilaku orang tua juga akan memengaruhi.

Perbedaan individu muncul dari rangsangan dasar yang diterima setiap individu dari lingkungan eksternal dan internal, termasuk keluarga, tingkat ekonomi, pendidikan, teman, dan lainnya. Beberapa hal yang termasuk ke dalam faktor lingkungan adalah seperti status sosial orang tua, pola asuh orang tua, dan budaya. Faktor-faktor penyebab perbedaan individu, antara lain (H. Noor, 2014):

- a. Keturunan (*Nature*) adalah faktor-faktor biologis yang diwariskan melalui genetic oleh orang tua. Setiap individu mempunyai berbagai kapasitas dan kemampuan yang diwariskan kepadanya dan hal tersebut akan menentukan kemajuan dalam perkembangan diri individu tersebut. Hal ini juga membatasi pertumbuhan dan perkembangan individu dalam berbagai hal yang berkaitan dengan kecerdasan, jenis kelamin, dan kemampuan khusus lainnya.
- b. Lingkungan (*Nurture*) merupakan faktor yang menyebabkan perbedaan individu yang berasal dari luar diri individu tersebut. Perbedaan individu muncul dari rangsangan dasar yang diterima setiap individu dari lingkungan eksternal dan internal, termasuk keluarga, tingkat ekonomi, pendidikan, teman, dan lainnya. Beberapa hal yang termasuk ke dalam faktor lingkungan adalah seperti status sosial orang tua, pola asuh orang tua, dan budaya.

Berikut adalah beberapa perbedaan pada individu (Zagoto et al., 2019):

- a. Perbedaan Kognitif. Menurut Bloom, proses belajar, baik di sekolah maupun di luar sekolah menghasilkan tiga pembentukan kemampuan yang dikenal sebagai taxonomi Bloom, yaitu kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kemampuan kognitif merupakan kemampuan yang berkaitan dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pada dasarnya kemampuan kognitif merupakan hasil belajar. Hasil belajar dalam hal ini merupakan perpaduan antara pembawaan dengan pengaruh lingkungan. Proses pembelajaran adalah upaya menciptakan lingkungan yang bernilai positif, diatur dan direncanakan untuk mengembangkan faktor dasar yang dimiliki oleh anak. Tingkat kemampuan kognitif tergambar pada hasil belajar yang diukur dengan tes hasil belajar. Tes hasil belajar menghasilkan kemampuan kognitif yang bervariasi, sebab pada dasarnya setiap individu memiliki persepsi tentang hasil pengamatan terhadap suatu objek yang berbeda-beda. Intelegensi (IQ) sangat memengaruhi kemampuan kognitif seseorang. Hasil-hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai kemampuan kognitif berkorelasi positif dengan tingkat kecerdasan seseorang.
- b. Perbedaan dalam Kecakapan Bahasa. Bahasa adalah salah satu kemampuan individu yang penting sekali dalam kehidupannya. Kemampuan berbahasa merupakan kemampuan individu untuk menyatakan buah pikirannya dalam bentuk ungkapan kata dan kalimat yang bermakna, logis, dan sistematis. Kemampuan berbahasa setiap individu berbeda. Kemampuan ini sangat dipengaruhi oleh faktor kecerdasan dan faktor lingkungan termasuk faktor fisik (organ untuk bicara). Lancar

- atau tidaknya kemampuan berbahasa seseorang bergantung pada kondisi lingkungan dan pembiasaannya dalam berkomunikasi.
- c. Perbedaan dalam Kecakapan Motorik. Kecakapan motorik atau kemampuan psikomotorik merupakan kemampuan untuk melakukan koordinasi kerja syaraf motorik yang dilakukan oleh syaraf pusat (otak) untuk melakukan kegiatan. Kegiatan ini terjadi karena kegiatan kerja syaraf yang sistematis. Alat indra menerima rangsangan, rangsangan tersebut diteruskan melalui syaraf sensoris ke syaraf pusat (otak) untuk diolah, dan hasilnya dibawa oleh syaraf motorik untuk memberikan reaksi dalam bentuk gerakan-gerakan atau kegiatan. Dengan demikian ketepatan kerja jaringan syaraf akan menghasilkan suatu bentuk kegiatan yang tepat (sesuai antara rangsangan dan responnya). Kerja ini akan menggambarkan tingkat kecakapan motorik. Syaraf pusat (otak) yang melaksanakan fungsi sentral dalam proses berfikir merupakan faktor penting dalam koordinasi kecakapan motorik. Ketidaktepatan dalam pembentukan persepsi dan penyampaian perintah akan menyebabkan kekeliruan respon atau kegiatan yang kurang sesuai dengan tujuan.
  - d. Perbedaan dalam Latar Belakang. Latar belakang individu dapat dipengaruhi oleh faktor dalam dan luar. Faktor dari dalam misalnya, kecerdasan, kemauan, bakat, minat, emosi, perhatian, kebiasaan bekerja sama, dan kesehatan yang mendukung belajar. Anak-anak juga berbeda dipandang dari segi latar belakang budaya dan etnis. Motivasi untuk belajar berbeda antara budaya yang satu dengan budaya yang lainnya. Perbedaan latar belakang, yang meliputi perbedaan sosiso ekonomi sosio cultural, amat penting artinya bagi perkembangan anak. Akibatnya anak-anak pada umur yang sama tidak selalu berada pada tingkat kesiapan yang sama dalam menerima pengaruh dari luar yang lebih luas.
  - e. Perbedaan dalam Bakat. Bakat adalah kemampuan khusus yang dibawa sejak lahir. Bakat dapat juga diartikan sebagai kemampuan dasar yang menentukan sejauh mana keberhasilan seseorang untuk memperoleh keahlian atau pengetahuan tertentu bilamana seseorang diberi latihan-latihan tertentu. Misalnya seseorang yang mempunyai bakat numerical yang baik, bila diberi latihan-latihan akuntansi keuangan, akan mudah untuk menguasai masalah akuntansi, begitu pula sebaliknya. Bakat khusus juga disebut juga talent. Anak yang memiliki bakat istimewa sering kali memiliki tahap perkembangan yang tidak serentak. Ia dapat hidup dalam berbagai usia perkembangan, misalnya anak berusia tiga tahun, kalau sedang bermain seperti anak seusianya, tetapi kalau membaca seperti anak berusia 10 tahun, kalau mengerjakan matematika seperti anak usia 12 tahun, dan kalau berbicara seperti anak berusia lima tahun. Yang perlu dipahami adalah bahwa anak berbakat umumnya tidak hanya belajar lebih cepat, tetapi juga sering menggunakan cara yang berbeda dari teman-teman seusianya. Hal ini tidak jarang membuat guru di sekolah mengalami kesulitan, bahkan sering merasa terganggu dengan anak-anak seperti itu. Di samping itu anak berbakat istimewa biasanya memiliki kemampuan menerima informasi dalam jumlah yang besar sekaligus.
  - f. Perbedaan dalam Kesiapan Belajar. Proses belajar dipengaruhi kesiapan murid, yang dimaksud dengan kesiapan ialah kondisi individu yang memungkinkan ia dapat belajar. Berkenaan dengan hal itu terdapat berbagai macam taraf kesiapan belajar untuk suatu tugas khusus. Seseorang siswa yang belum siap untuk melaksanakan suatu tugas dalam belajar akan mengalami kesulitan atau malah putus asa. Yang termasuk kesiapan ini ialah kematangan dan pertumbuhan fisik, intelegensi latar belakang pengalaman, hasil belajar yang baku, motivasi, persepsi dan faktor-faktor lain yang memungkinkan seseorang dapat belajar. Sedangkan Proses kematangan dan belajar akan sangat menentukan kesiapan belajar pada seseorang, misalnya seseorang yang proses kematangan dan belajarnya baik akan memiliki kesiapan belajar yang jauh lebih baik dengan seseorang yang proses kematangan dan belajarnya buruk. Perbedaan kesiapan individu tidak saja disebabkan oleh keragaman dalam rentang kematangan tetapi juga oleh keragaman dalam latar belakang sebelumnya.

#### 4. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pertumbuhan dan Perkembangan Individu

Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan manusia sudah melekat sejak dilahirkan. Pertumbuhan dan perkembangan sendiri hadir seiring sejalan dalam kehidupan manusia. Jika pertumbuhan mengacu pada fisik, maka perkembangan lebih merujuk pada sisi pikiran manusia. Pertumbuhan umumnya mengacu pada perubahan fisik seperti tinggi badan, berat badan, dan ukuran. Sementara itu, perkembangan lebih memandang secara kualitas seseorang terutama mengenai kedewasaan. Keduanya saling memberikan kontribusi dan tidak bisa dipisahkan pada kehidupan seseorang. Aspek-aspek yang memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan yaitu (Samio, 2018):

- a. **Pertumbuhan Fisik.** Pertumbuhan manusia yang merupakan perubahan fisik yaitu menjadi lebih besar dan menjadi lebih panjang, yang prosesnya itu terjadi dari sebelum kita lahir sampai kita dewasa. Masa sebelum lahir merupakan pertumbuhan dan perkembangan manusia yang sangat kompleks, karena pada masa itu merupakan awal terbentuknya organ-organ tubuh dan tersusunnya jaringan saraf yang membentuk sistem yang lengkap. Pertumbuhan fisik manusia setelah lahir merupakan kelanjutan pertumbuhan sebelum lahir.
- b. **Intelektual.** Intelek atau juga daya pikir berkembang sejalan dengan masa pertumbuhan saraf dan otak kita. Jadi kemampuan intelektual atau kemampuan berpikir itu dipengaruhi oleh kematangan otak yang mampu menunjukkan fungsinya dengan baik. Saat masih bayi, bayi menggunakan sistem penginderaan dan aktivitas motorik untuk mengenal lingkungannya. Saat usia 2-7 tahun, anak akan mulai menggunakan simbol yang mewakili suatu konsep. Saat usia 7-11 tahun, anak mulai mengembangkan 3 macam operasi berpikir yaitu ada identifikasi, negasi, dan reproduksi. Dan saat anak usia 11 tahun ke atas atau menginjak dewasa, anak itu sudah mampu berpikir abstrak dan hipotesis serta sudah dapat mengambil kesimpulan dari suatu pernyataan.
- c. **Emosi.** Emosi yaitu suatu keadaan yang kompleks yang berupa perasaan atau pikiran yang ditandai oleh perubahan biologis yang muncul dari perilaku seseorang. Ada empat emosi dasar pada manusia yaitu senang, marah, takut, sedih. Fungsi emosi pada perkembangan anak yaitu merupakan bentuk suatu komunikasi, berperan untuk memengaruhi kepribadian dan penyesuaian diri anak dengan lingkungannya, emosi dapat memengaruhi iklim psikologis lingkungan, tingkah laku yang sama dan ditampilkan secara berulang dapat menjadi suatu kebiasaan bagi anak, ketegangan emosi yang dimiliki anak dapat menghambat aktivitas motorik anak dan mental anak.
- d. **Sosial.** Dalam kehidupan, setiap manusia memerlukan lingkungan dan manusia juga memerlukan manusia lainnya, karena manusia tidak dapat hidup sendiri melainkan bantuan dari orang lain. Dan pada akhirnya manusia mengenal kehidupan bersama, bermasyarakat atau berkehidupan sosial.
- e. **Bahasa.** Salah satu fungsi bahasa yaitu sebagai alat komunikasi. Bahasa sebagai alat komunikasi dapat diartikan sebagai tanda, gerak, dan suara untuk menyampaikan isi pikiran kepada orang lain.
- f. **Bakat khusus.** Bakat merupakan kemampuan tertentu atau khusus yang dimiliki oleh seseorang sejak lahir, yang hanya dengan rangsangan atau sedikit latihan, kemampuan atau bakat yang seseorang itu miliki dapat berkembang dengan baik.
- g. **Sikap, Nilai, dan Moral.** Sikap adalah kecenderungan untuk menerima atau menolak sesuatu berdasarkan pengalaman dan norma yang dimilikinya (Fishbein, 1975). Nilai adalah suatu tatanan yang dijadikan panduan oleh seseorang untuk menimbang dan memilih alternatif keputusan dalam situasi sosial tertentu. Nilai digolongkan dalam enam jenis yaitu nilai agama, nilai teori atau nilai keilmuan, nilai sosial, nilai ekonomi, nilai seni, nilai politik atau nilai kuasa. Moral adalah segala sesuatu yang sesuai dengan ide-ide yang umum diterima (tentang tindakan manusia mana yang baik dan wajar). Moral juga berasal dari bahasa latin yaitu *Mores* yang artinya tata cara dalam kehidupan, adat istiadat atau kebiasaan. Moral juga merupakan standar baik buruk yang ditentukan bagi individu sebagai anggota kelompok sosial.

## 5. Efektivitas pendidikan

Faktor yang memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan manusia tidak bisa berdiri sendiri. Semuanya saling berkaitan satu sama lain. Makin lengkap dan positif faktor pendukungnya, makin bagus hasil yang ingin diraih. Jalinan kerjasama yang baik antara guru, orang tua dan masyarakat sangat penting karena keberhasilan lembaga pendidikan ditentukan oleh keberhasilannya dalam menjalin hubungan kekeluargaan dengan masing-masing komponen tersebut. Keterlibatan guru, orangtua dan masyarakat dalam pendidikan anak berpengaruh kuat dalam pembelajaran sehingga tercipta adanya kepedulian terhadap efektivitas pembelajaran anak. Jalinan keakraban tersebut sangat penting sehingga sekolah sebagai lembaga pendidikan perlu menjadwalkan agenda rutin yang mempertemukan mereka dalam membahas pencapaian hasil perkembangan yang sudah dicapai anak dengan melibatkan mereka dalam penggalangan dana pendidikan anak baik untuk kepentingan proses pembelajaran, pengadaan bahan bacaan (buku), alat administrasi sekolah, rehabilitasi bangunan maupun peningkatan kualitas pendidikan guru. Selain itu juga dengan membuat program kerjasama dalam menyelenggarakan kegiatan pada hari-hari besar nasional dan keagamaan seperti, ikut terlibat dalam karnaval agustusan, bersih desa, gerak jalan, memperingati isro' mi'roj, maupun perpisahan sekolah. Kesadaran orang tua dan masyarakat tentang pentingnya pendidikan sejak dini dapat membentuk ikatan yang kuat untuk saling mendukung tercapainya pendidikan yang berkualitas, sehingga sekolah dapat menciptakan pembelajaran yang efektif bagi anak. orang tua, masyarakat, dan sekolah menjalin kerjasama dengan baik dalam menciptakan pembelajaran yang efektif untuk anak (Rohmawati, 2015).

## Kesimpulan

Individu itu merupakan manusia perseorangan yang hidupnya berdiri sendiri serta memiliki sikap, sifat, tingkah laku, dan kepribadian yang berbeda beda antara sesama. Individu pun bisa dikatakan juga sebuah unit terkecil pembentuk suatu masyarakat yang tidak bisa atau dapat dibagi-bagi lagi menjadi bagian yang lebih kecil. Di masa lalu ada kepercayaan dan kepribadian yang dibawa oleh keturunan dan lingkungan. Ini adalah dua faktor yang dibentuk oleh faktor yang berbeda, yang masing-masing memengaruhi kepribadian dan kemampuan bawaan individu dan lingkungan dengan caranya sendiri. Namun, orang semakin sadar bahwa perasaan banyak anak, remaja atau orang dewasa adalah hasil kombinasi dari faktor genetik dan biologis dan pengaruh lingkungan. Pertumbuhan manusia yang merupakan perubahan fisik yaitu menjadi lebih besar dan menjadi lebih panjang, yang prosesnya itu terjadi dari sebelum kita lahir sampai kita dewasa. Masa sebelum lahir merupakan pertumbuhan dan perkembangan manusia yang sangat kompleks, karena pada masa itu merupakan awal terbentuknya organ-organ tubuh dan tersusunnya jaringan saraf yang membentuk sistem yang lengkap.

## Daftar Pustaka

- Casram, C. (2016). Membangun Sikap Toleransi Beragama dalam Masyarakat Plural. *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya*, 1(2), 187–198. <https://doi.org/10.15575/jw.v1i2.588>
- Hanifah, H., Susanti, S., & Adji, A. S. (2020). Perilaku Dan Karakteristik Peserta Didik Berdasarkan Tujuan Pembelajaran. *Manazhim*, 2(1), 105-117.
- Meriyati, M. P. (2015). *Memahami Karakteristik Anak Didik*. Fakta Press IAIN Raden Intan Lampung
- Noor, H. (2014). *Pembawaan dan Pengalaman dalam Pendidikan (Konsep Fitrah, Nature dan Nurture)*. 59(1), 8–15.
- Noor, M., Khan, A., & Azizi, N. (2009). Pelaporan kewangan menerusi internet: perspektif teori kontingensi. *Jurnal Kemanusiaan*, 14, 68–84.
- Puspitasari, R. (n.d.). [<https://id.wikipedia.org/wiki/Individu>]. 1–8.
- Rahmi, P. (2020). Mengembangkan kecerdasan sosial dan emosional anak usia dini. *Jurnal Pendidikan*

*Anak Bunayya*, 6(1), 19–44. <https://www.jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bunayya/article/view/7275>

Rohmawati, A. (2015). Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(1), 15–32.

Samio, S. (2018). Aspek – Aspek Pertumbuhan Dan Perkembangan Peserta Didik. *Best Journal (Biology Education, Sains and Technology)*, 1(2), 36–43. <https://doi.org/10.30743/best.v1i2.791>

Septianti, N., & Afiani, R. (2020). Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar Di SDN Cikokol 2. *As-Sabiqun*, 2(1), 7-17.

Triandini, E., Jayanatha, S., Indrawan, A., Werla Putra, G., & Iswara, B. (2019). Metode Systematic Literature Review untuk Identifikasi Platform dan Metode Pengembangan Sistem Informasi di Indonesia. *Indonesian Journal of Information Systems*, 1(2), 63. <https://doi.org/10.24002/ijis.v1i2.1916>

Wahidah. (2019). Memahami Perbedaan Individu Pebelajar Dalam Proses Belajar Mengajar. *At-Tarbawi*, 11(2), 86–96. <https://doi.org/10.32505/tarbawi.v11i2.1261>

Zagoto, M. M., Yarni, N., & Dakhi, O. (2019). Perbedaan Individu dari Gaya Belajarnya Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Reviuw Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(2), 259–265. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>  
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/481/0>